

## **PENGARUH *ENTREPRENEURIAL COMPETENCIES* TERHADAP *STUDENT'S ENTREPRENEURIAL INTENTION***

Mira Permata Sari\*, Yudha Prakasa

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya  
Email korespondensi: mirapermatasari1998@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Competencies* terhadap *Student's Entrepreneurial Intention*. Pengaruh *Entrepreneurial Competencies* dijelaskan dalam beberapa variabel antara lain *Recognizing opportunity*, *Training and skill*, *Risk-Taking Propensity*, *Inovativeness* dan *Information-Seeking* lalu dikaji pengaruhnya terhadap *Student's Entrepreneurial Intention*. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Eksplanatori. Sampel penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yakni berjumlah 176 Mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Recognizing opportunity*, *Risk-Taking Propensity* dan *Information-Seeking* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, sedangkan *Training and Skill* dan *Inovativeness* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

**Kata kunci:** *Recognizing opportunity*, *training and skill*, *risk-taking propensity*, *inovativeness*, *information-seeking* dan *student's entrepreneurial intention*

### **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan menjadi hal yang penting guna mengukur kesejahteraan suatu negara. Hasil survey oleh *Global Talent Competitiveness Index* (GCTI) tahun 2019 yang mengukur tingginya pendapatan suatu negara berdasarkan indikator kewirausahaan (GTCI, 2019). Berdasarkan Survey GTCI beberapa negara maju yang memiliki pendapatan negara yang tinggi memiliki nilai skor kewirausahaan di atas 70 yang mana skor tersebut didasarkan perhitungan 4 indikator antara lain 1) Kebijakan dan lingkungan bisnis, 2) Pertumbuhan, 3) Keberlangsungan dan 4) Potensi.

Berdasarkan peringkat kewirausahaan dari berbagai negaran menurut GTCI Indonesia memiliki skor yang rendah di peringkat 67 dari 125 Negara, jauh di bawah beberapa negara maju bahkan

kalah dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Filipina dan Thailand. Fakta tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih jauh dari harapan yakni kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan perekonomian.

Minat dalam berwirausaha didorong adanya kemauan (*desirability*) dan kemampuan (*feasibility*) yang diwujudkan dalam bentuk motivasi dan kompetensi seorang wirausaha dalam mendirikan maupun mengembangkan sebuah usaha (Achchuthan dan Kandaiya, 2013). Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian dan kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk menampilkan perilaku dalam bekerja (Stewart dan Brown, 2011:22).

Kompetensi dapat diukur dalam beberapa variabel antara lain *Recognizing*

*Opportunity, Training and Skill, Risk Taking Propensity, Innovativeness dan Information-Seeking Opportunities* (Mamun *et al.*, 2016). *Recognizing opportunities* didefinisikan sebagai kewaspadaan terhadap kondisi perubahan yang ditinjau dari kemungkinan seorang pengusaha yang secara umum dikategorikan sebagai kapasitas mereka dalam mengidentifikasi peluang. *Training and Skill* adalah komponen dari kompetensi tentang wawasan pengetahuan dan bagaimana aktivitas kewirausahaan dilakukan. Seorang wirausaha diharapkan memiliki beberapa keahlian yang digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis yang mana keahlian tersebut dapat diperoleh melalui proses pelatihan. *Risk-Taking Propensity* didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengambil atau menghindari risiko. *Inovativeness* didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan dan menggali ide serta meningkatkan ide-ide lama menjadi lebih dinamis ketika mengelola sebuah usaha/bisnis. *Information-Seeking* didefinisikan sebagai tindakan untuk memperoleh informasi untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah yang juga melibatkan pengkajian informasi secara personal untuk menghasilkan produk dan layanan dalam bisnis.

Secara teoritis dikatakan bahwa *entrepreneurial competencies* memiliki pengaruh terhadap *student's entrepreneurial intention*. Perguruan tinggi memiliki peranan dalam mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha melalui pembekalan kompetensi yang dibutuhkan (Yuliana, 2012). Kajian penelitian Al Mamun (2016) menjelaskan bahwa dimensi kompetensi yakni *Opportunity recognition, entrepreneurial training and skills, innovativeness, and information-seeking competencies* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Senada, Pauceanu *et al* (2018) juga menjelaskan

kampus yang memberikan dukungan dalam berwirausaha mampu mendorong mahasiswa dalam melakukan aktivitas kewirausahaan yang ditunjukkan dari kontribusi aktif mereka. Reyes *et al* (2018) juga menjelaskan bahwa kompetensi yang dibentuk dari pendidikan di kampus memberikan dorongan kepada mahasiswa yang bukan di jurusan bisnis dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Opportunity Recognition, Training and Skill, Risk-Taking Propensity, Inovativeness, Information-Seeking Opportunities* terhadap *Students' Entrepreneurial Intention*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Wirausaha adalah seseorang yang memulai atau memiliki dan menjalankan suatu bisnis di mana tidak terbatas pada pendiri usaha (*founder*) tetapi juga pada orang yang menjalankan usaha keluarga, waralaba, pemilik-pengelola (*owner-manager*) yang mengambil alih dari pendiri usaha yang ada (Longenecker *et al*, 2012). Zadeh (2016) menjelaskan definisi *entrepreneurial competencies* antara lain: mendefinisikan *entrepreneurial competencies* sebagai karakteristik seperti pengetahuan spesifik, motif, perlakuan, citra diri, peran sosial dan keahlian yang menghasilkan kemampuan untuk *survive* dan tumbuh.

### **Pengaruh *Recognizing Opportunities* Terhadap *Entrepreneurial Intention***

Dalam penelitian Hassan (2020) dijelaskan bahwa *recognizing opportunity* memiliki peran dalam meningkatkan minat berwirausaha yang mana merupakan bentuk dari perilaku seorang pengusaha secara aktual dan potensi bisnis yang memperkuat perilaku usaha

khususnya dalam minat mendirikan sebuah usaha. Ketika peluang usaha. Santos (2019) menambahkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam menerjemahkan peluang usaha yang bila peluang tersebut terlihat maka para pengusaha akan memiliki minat dalam mendirikan sebuah bisnis.

H1: *Recognizing Opportunities* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **Pengaruh *Training and Skill* Terhadap *Entrepreneurial Intention***

Santos (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelatihan bisnis dalam meningkatkan keahlian seorang wirausaha menjadi hal yang penting sehingga kebijakan dalam meningkatkan pelatihan diantara komunitas secara umum seperti pelatihan keahlian manajerial mampu mendukung penciptaan kemandirian berpikir para wirausaha yang mana tidak akan bergantung pada pencarian kerja namun sudah mampu menciptakan peluang usahanya sendiri atau disebut dengan *self-employment*. Al Mamun (2016) menambahkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa memberikan pemahaman dan pengetahuan secara mendalam sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan melalui bekal keahlian yang sudah dimiliki.

H2: *Training and Skill* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

### **Pengaruh *Risk-Taking Propensity* Terhadap *Entrepreneurial Intention***

Bolton *et al.* (2011) menjelaskan bahwa persaingan bisnis yang semakin agresif memaksa seorang wirausaha untuk berperilaku dan cenderung menghindari risiko baik dalam bisnis maupun keuangan, akan tetapi seorang wirausaha harus bisa mengambil celah dari risiko tersebut guna menjadikannya sebuah

peluang. Reyes *et al.* (2018) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengambilan keputusan berwirausaha dalam minat berwirausaha bagi mahasiswa yakni melalui sebuah kurikulum atau pembelajaran bagaimana cara mengantisipasi risiko bahkan memanfaatkan risiko itu dengan benar mampu memacu minat dan keinginan mahasiswa dalam berbisnis. Hasan (2020) menambahkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan khususnya dalam pengambilan risiko maka cenderung terpacu untuk membuka sebuah peluang usaha baru yang berbeda dengan yang lainnya.

H3: *Risk-Taking Propensity* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **Pengaruh *Innovativeness* Terhadap *Entrepreneurial Intention***

Bolton (2011) dalam penelitiannya menjelaskan adanya hubungan antara keterbukaan dan kesadaran akan sesuatu yang baru membuat kinerja dan minat dalam berwirausaha ikut meningkat. Sikap sebagai wirausaha yang selalui terbuka dengan ide-ide atau gagasan baru akan mendukung mereka untuk mencari kreasi dan membangun usaha baru penuh dengan kreatifitas (Linan, 2008). Al Mamun (2016) dalam penelitiannya menambahkan bahwa *innovativeness* adalah salah satu faktor yang menjadi *mindset* seorang wirausaha dalam mengembangkan bisnis yang memiliki nilai untuk pengembangan ekonomi sehingga produk baru atau proses-proses usaha yang memasuki pasar baru cenderung akan menghasilkan minat bagi mahasiswa untuk berwirausaha di dalam bidang terkait.

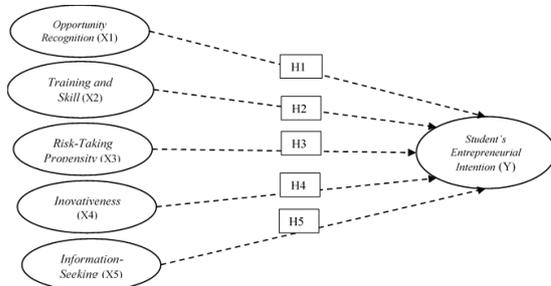
H4: *Innovativeness* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

**Pengaruh *Information-Seeking* Terhadap *Entrepreneurial Intention***

Kassim *et al.* (2014) menjelaskan bahwa kemampuan seorang wirausaha dalam mencari informasi merupakan dasar dari perencanaan sebuah bisnis yang mana informasi tersebut terkait dengan bagaimana menyiapkan sebuah bisnis, bagaimana perkembangan peluang bisnis saat ini, bagaimana kebijakan pemerintah serta layanan pemerintah terhadap usaha baru serta informasi-informasi terkait dengan pelatihan bisnis.

Reyes *et al* (2018) menjelaskan bahwa kemampuan wirausaha dalam mencari informasi memiliki hubungan yang kuat dalam minat mahasiswa dalam berwirausaha karena ketika antusiasme mereka dalam mencari informasi sesuai dengan usaha yang dimiliki pada akhirnya akan memacu mereka dalam mengembangkan usaha sejenis.

H5: *Information-Seeking* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.



Gambar 1. Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FIA UB dengan kriteria telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Total mahasiswa FIA UB adalah sebesar 4310. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *probability sampling* yakni pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh populasi. Berdasarkan penghitungan sampel dengan rumus Slovin didapat jumlah sampel sebesar 170,735 yang

dibulatkan menjadi 171 mahasiswa FIA UB yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda yang telah memenuhi Uji Asumsi Klasik serta menggunakan Instrumen yang Valid dan Reliabel.

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	R-Pearson Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Recognizing Opportunity</i>	>0.148	0,828	Valid dan Reliabel
<i>Training and Skill</i>	>0.148	0,881	Valid dan Reliabel
<i>Risk Taking Propensity</i>	>0.148	0,737	Valid dan Reliabel
<i>Innovativeness</i>	>0.148	0,835	Valid dan Reliabel
<i>Information-Seeking</i>	>0.148	0,878	Valid dan Reliabel
<i>Entrepreneurial Intention</i>	>0.148	0,885	Valid dan Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan nilai R yang di atas 0.148 dan Crnbach Alpha di atas 0.7 maka Instrumen daat dikatakan Valid dan Reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Nilai	Ket.
Normalitas	Kolmogorov 0.085>0.05	Lolos Uji
Multikolinieritas	VIF<3 Tollerance>0.1	Lolos Uji
Heterokedastisitas	Titik menyebarkan	Lolos Uji

Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa model telah lolos uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel 3 berikut

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Nilai Sig	Ket.
1	<i>Recognizing Opportunity</i>	0,00<0.05	Diterima
2	<i>Training and Skill</i>	0.99>0.05	Ditolak
3	<i>Risk Taking Propensity</i>	,00<0.05	Diterima
4	<i>Innovativeness</i>	0,65>0.05	Ditolak
5	<i>Information-Seeking</i>	0,02<0.05	Diterima

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Recognizing Opportunity*, *Risk Taking Propensity* dan *Information-Seeking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Sedangkan *Training and Skill* dan *Information Seeking* tidak berpengaruh.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa *recognizing opportunity* memiliki pengaruh (0,000<0.05) secara positif (0.526) terhadap *entrepreneurial intention*. Fakta tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan *recognizing opportunity* yang dimiliki oleh mahasiswa FIA UB yang telah

menempuh mata kuliah kewirausahaan maka akan cenderung menghasilkan minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh Hassan (2020) karena dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *opportunity recognition* atau *recognizing opportunity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, selain itu dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa *recognizing opportunity* memiliki peran dalam meningkatkan minat berwirausaha yang mana merupakan bentuk dari perilaku seorang pengusaha secara aktual dan potensi bisnis yang memperkuat perilaku usaha khususnya dalam minat mendirikan sebuah usaha. Studi oleh Santos (2019) juga mendukung hasil penelitian karena dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam menerjemahkan peluang usaha dan ketika seorang wirausaha mampu melihat sebuah peluang maka akan memunculkan minat dalam mendirikan sebuah bisnis.

Berdasarkan hasil analisis uji t atau parsial diketahui bahwa *training and skill* tidak memberikan pengaruh (0.999>0.05) terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini pada akhirnya tidak sesuai dengan hasil penelitian Santos (2019) karena dalam kajian penelitian dijelaskan bahwa pelatihan bisnis seharusnya mampu meningkatkan keahlian dan keterampilan seorang dalam yang tidak hanya terbatas pada karir dalam dunia kerja semata namun juga mendukung kemampuan dalam kemandirian berpikir yang mana seharusnya mampu mendorong seseorang dalam membangun bisnis dan masuk ke dalam dunia kewirausahaan. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Al Mamun (2016) karena dalam kajiannya dijelaskan bahwa seharusnya pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan yang diberikan secara mendalam kepada mahasiswa mampu meningkatkan

dorongan dan kemauan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa *risk taking* memiliki pengaruh ( $0,000 < 0,05$ ) secara positif ( $0,535$ ) terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini didukung Reyes *et al.* (2018) karena dalam kajiannya menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara pengambilan keputusan berisiko dalam berwirausaha dengan minat berwirausaha khususnya bagi mahasiswa yang telah dibekali kurikulum atau pembelajaran tentang cara mengantisipasi risiko serta memanfaatkan risiko dengan benar. Hasil penelitian juga didukung oleh studi Hasan (2020) karena dalam penelitiannya menunjukkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang berisiko akan cenderung terpacu untuk membuka sebuah peluang usaha baru yang berbeda dengan yang lainnya.

Hasil uji t diketahui bahwa *innovativeness* tidak memberikan pengaruh ( $0,659 > 0,05$ ) terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Bolton (2011) karena dalam penelitiannya dijelaskan adanya hubungan antara keterbukaan dan kesadaran akan sesuatu yang baru dalam bentuk kreativitas dan inovasi seharusnya mampu meningkatkan membuat minat dalam berwirausaha. Begitu pula hasil penelitian yang tidak sesuai dengan pendapat (Linan, 2008) karena kajian penelitiannya menyatakan bahwa Sikap wirausaha yang selalu terbuka dengan ide-ide atau gagasan baru seharusnya mampu meningkatkan dan mendukung seseorang dalam membangun usaha baru yang penuh dengan kreatifitas dan inovasi.

*Information-seeking* menunjukkan memiliki pengaruh ( $0,023 < 0,05$ ) secara positif ( $0,229$ ) terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini didukung

oleh Al Mamun (2016) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan pemilihan karir sebagai seorang wirausaha bagi mahasiswa adalah adanya pengumpulan informasi yang saat ini mudah diperoleh melalui jaringan internet. Reyes *et al* (2018) juga menjelaskan bahwa kemampuan wirausaha dalam mencari informasi memiliki hubungan yang kuat dalam minat mahasiswa dalam berwirausaha karena ketika antusiasme mereka dalam mencari informasi sesuai dengan usaha yang dimiliki pada akhirnya akan memacu mereka dalam mengembangkan usaha sejenis.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian, variabel *Recognizing Opportunity, Risk Taking Propensity* dan *Information-Seeking* berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam memasuki dunia bisnis dan wirausaha. Oleh karena itu para pemangku kepentingan dalam bidang akademik perlu menerapkan pembelajaran kewirausahaan yang menekankan kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang, menghadapi risiko serta memberikan banyak akses informasi terkait dunia bisnis dengan mendatangkan pakar bisnis dalam bentuk webinar, seminar maupun kuliah tamu agar mampu memotivasi mahasiswa agar tertarik dalam duni kewirausahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *Training and Skill* dan *Innovativeness* tidak memiliki dampak pada peningkatan minat berwirausaha bagi mahasiswa dikarenakan kemampuan tersebut cenderung dialokasikan kepada profesi lain diluar kewirausahaan, selain itu perlu mempertimbangkan penekanan pelatihan keahlian wirausaha serta inovasi ke dalam kurikulum mahasiswa yang tidak difokuskan kepada dunia karir pencari kerja namun lebih diarahkan kepada karir dalam dunia berwirausaha guna menciptakan iklim bisnis yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achchuthan, S., & Kandaiya, S. (2013). Entrepreneurial intention among undergraduates: Review of literature. *Sivarajah, K., & Achchuthan, S.(2013). Entrepreneurial Intention among Undergraduates: Review of Literature. European Journal of Business and Management, 5(5), 172-186.*
- Al Mamun, A., Nawi, N. B. C., & Shamsudin, S. F. F. B. (2016). Examining the effects of entrepreneurial competencies on student's entrepreneurial intention. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 7(2), 119.*
- Arafeh, L. (2016). An entrepreneurial key competencies' model. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 5(1), 26.*
- Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education+ Training. Global Entrepreneurship Development Institute. (2019). The Global Entrepreneurship Index 2019. GEDI Institute. Washington. USA.*
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university student's: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education+ Training.*
- Kassim, N. A., Buyong, S. Z., & Kasmarini, B. (2014). Information Needs Of People With Entrepreneurial Intention. *International Journal of Academic Research, 6(3).*
- Linan, F. (2008). Skill and value perceptions: how do they affect entrepreneurial intentions?. *International Entrepreneurship and Management Journal, 4(3), 257-272.*
- Linan, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal, 11(4), 907-933.*
- Longenecker, J. G., Petty, J. W., Leslie, P., & Francis, H. (2012). Small business management: launching and growing entrepreneurial ventures.(14th). Thomson. Mason. USA.
- Mamun, A. A., Nawi, N. B. C., Mohiuddin, M., Shamsudin, S. F. F. B., & Fazal, S. A. (2017). Entrepreneurial intention and startup preparation: A study among business student's in Malaysia. *Journal of Education for business, 92(6), 296-314.*
- Pauceanu, A. M., Alpenidze, O., Edu, T., & Zaharia, R. M. (2019). What determinants influence student's to start their own business? empirical evidence from United Arab Emirates Universities. *Sustainability, 11(1), 92.*
- Rahmatullah, Waleed. (2018). Assessing The Entrepreneurial Intention Of Undergraduate Student's: A Multi-Dimensional Approach. Qatar University. Qatar.
- Reyes, G. U., Mariano, R. A., Herrera, M. N. Q., Manipol, N. E. P., & Cabardo, J. J. S. (2018). Personal Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Intention of Non-Business Student's Enrolled in an Introductory Entrepreneurship Course. *Journal of Economics, Management & Agricultural Development, 4(1), 93-102.*
- Santos, G., Marques, C. S., & Ferreira, J. (2017, September). Opportunity

Recognition, Training and Entrepreneurial Skills as Antecedents of Women's Entrepreneurial Orientation. In *European Conference on Innovation and Entrepreneurship* (pp. 586-595). Academic Conferences International Limited.

Yuliana, L. (2012). Peranan Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Sikap Mental Kewirausahaan Mahasiswa. *Tersedia [online] juga di: www.uny.ac.id [diakses di Bandung, Indonesia: 23 Februari 2014]*.

Zadeh, M., Hogan, M., O'Reilly, J., Cunningham, J., & Murphy, E. (2017). Core entrepreneurial competencies and their interdependencies: Insights from a study of Irish and Iranian entrepreneurs, university student's and academics. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(1), 35-73.